

Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha Pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang

Yoga Dwi Hermawan¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Email: yogadwihermawan@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 5
Nomor 2
Bulan Desember
Tahun 2022
Halaman 125-136

ABSTRAK

Keberadaan sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dan penyimpangan dari rencana yang ditetapkan. Sistem pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta cara-cara yang digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, mengecek kecermatan dan dapat dipercayanya data akuntansi, memajukan efisiensi operasional dan mendorong dipatuhinya kebijakanyang telah ditetapkan. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha Pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas piutang usaha pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dua variabel yaitu sistem pengendalian internal dan piutang usaha. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan kuisioner. Hasil penelitian meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas; sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya; dan karyawan mutunya sesuai dengan tanggung jawab, semuanya telah sesuai dengan sistem pengendalian internal. Sedangkan praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya belum sesuai dengan sistem pengendalian internal. Prosedur penagihan piutang; pencatatan piutang; penghapusan piutang, semuanya sudah sesuai dengan prosedur. Sedangkan resiko piutang belum sesuai karena belum menerapkan resiko tertanamnya modal. Kesimpulan 1) Sistem pengendalian internal secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, 2) piutang usaha secara keseluruhan belum berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Piutang Usaha.

ABSTRACT

The existence of an internal control system is intended to avoid or reduce the possibility of losses and deviations from the established plan. The internal control system covers organizational plans and all methods and methods used in the company to secure the company's assets, check accuracy and trust in accounting data, advance operational efficiency and encourage

compliance with established policies. The formulation of the problem taken in this study is how the Internal Control System of Accounts Receivable at PT. Federal International Finance Lumajang Branch. According to the background and formulation of the problem, the purpose of this study is to determine the internal control system of trade receivables at PT. Federal International Finance Lumajang Branch. This research uses a qualitative method with two variables, namely the internal control system and trade receivables. Data collection methods through interviews, observations and questionnaires. The results of the study include an organizational structure that separates functional responsibilities explicitly; a system of authority and recording procedure that provides adequate protection against wealth, debt, income and costs; and quality employees in accordance with their responsibilities, all are in accordance with the internal control system. While healthy practices in carrying out their duties and functions are not in accordance with the internal control system. Receivables collection procedure; recording of accounts receivable; write-off of receivables, everything is according to procedure. While the risk of accounts receivable is not appropriate because it has not implemented the risk of capital embedded. Conclusion 1) The overall internal control system has been running well, 2) trade receivables as a whole have not been running well.

Keywords: *Internal Control, Accounts Receivable.*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ada pada kasus tersebut berkaitan dengan ketidaksesuaian dalam proses kredit dari hulu hingga hilir yang berakibat pada jumlah kredit macet. Kenaikan rata-rata kredit macet yang cukup tinggi menunjukkan bahwa ada masalah dalam pengelolaan kredit. Oleh karenanya, dibutuhkan pengendalian yang baik pada tiap prosesnya terkait dengan sistem pengendalian baik internal maupun eksternal untuk mengurangi kredit macet perusahaan.

Menurut Mulyadi (1998:171), pengendalian internal merupakan proses yang akan dijalankan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan karyawan lain dalam suatu perusahaan untuk memberikan keyakinan yang bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, mematuhi adanya hukum dan aturan yang berlaku, serta memberikan efektivitas dan efisiensi operasi. Pengendalian internal disini sangatlah dibutuhkan oleh perusahaan demi terwujudnya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara menurut komunitas finance counting taxation dalam Kumaat (2011:15), pengendalian internal merupakan suatu rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang telah didesain oleh manajemen perusahaan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya suatu efisiensi dan efektivitas operasional, laporan keuangan, pengamanan terhadap aset perusahaan, patuh terhadap undang-undang dan kebijakan yang ada, serta pada peraturan lain.

Jika pengendalian internal dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku maka kinerja perusahaan akan meningkat. Namun, dalam praktiknya pengendalian internal pada suatu perusahaan masih belum dilaksanakan sepenuhnya oleh para personil perusahaan. Oleh karena itu, muncul suatu permasalahan pada perusahaan tersebut. Menurut Utama, Zukhri, dan Cipta (2014), penelitian yang mereka lakukan pada suatu koperasi pada daerah Singaraja terkait dengan pengendalian internal pada penanganan kredit macet masih belum memberikan hasil yang

maksimal. Artinya, sistem pengendalian internal yang telah dibuat belum diterapkan secara maksimal oleh koperasi tersebut. Hasil menunjukkan bahwa prosedur dalam pemberian kredit belum terlaksana dengan baik. Dikarenakan, proses pemberian kredit yang diberikan belum melaksanakan sepenuhnya atas pengendalian internal kredit. Sementara menurut Saharudin (2017) dalam penelitiannya yang berkaitan antara sistem pengendalian internal terhadap kredit macet pada Adira Finance Palopo menunjukkan hubungan yang cukup signifikan dengan angka korelasi sebesar 61,6%. Melihat fenomena tersebut tentu saja pengendalian internal sangat memberikan pengaruh pada keadaan kredit macet.

Berdasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pengendalian internal dalam menekan angka kredit macet melalui model COSO dan terfokus pada jenis produk FIFASTRA. Menurut COSO (dalam Gondodiyoto:267), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang ada dan melibatkan seluruh anggota dalam organisasi dengan disertai tiga tujuan utama yaitu, terkait efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong keberhasilan pada laporan keuangan, dan mematuhi hukum serta peraturan yang ada. Unsur yang pada model COSO yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Mengingat sistem pengendalian internal ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kinerja perusahaan yang baik terutama pada produk FIFASTRA yang memang produk ini mampu menyumbang angka terbesar bagi penyaluran atau pemberian kredit dan masih ada permasalahan kredit macet dengan rata-rata sebesar 2%. Angka 2% ini menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus diatasi.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2012:11), menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif alasannya peneliti menjelaskan tentang keadaan sistem pengendalian internal piutang usaha dari informasi yang di dapat dari penelitian. Pendekatan penelitian yang di lakukan dalam adalah analisis informasi sistem pendendalian piutang usaha pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan analisis arsip dan dokumen. Aktivitas dalam analisis data terdapat tiga macam yaitu :

Data reduction, menurut Sugiyono (2014:247), mereduksi data berarti memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, untuk kemudian dirangkum sesuai dengan polanya. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Data display, penelitian kualitatif dapat melakukan penyajian data dengan membentuk uraian singkat atau gambaran singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya dalam mendukung proses penelitian.

Conclusion drawing, hal ini berkaitan dengan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Struktur Organisasi Perusahaan.

Dalam kegiatan usahanya PT. Federal International Finance Cabang Lumajang dipimpin oleh seorang kepala cabang yang bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan. Secara garis besar PT. Federal International Finance Cabang Lumajang dibagi atas Departemen Marketing dan Kredit, Departemen Operasional, Data Coordinator dan User Trainer Departement.

Aktivitas Perusahaan.

1) Prosedur Piutang Usaha

Seperti yang disampaikan Credit head “Dalam melaksanakan aktivitas penjualan, PT. Federal International Finance Cabang Lumajang bekerjasama dengan dealer resmi dan agen-agen

penjualan sepeda motor Honda. Bentuk kerjasama yang dijalin yaitu pihak dealer akan menyediakan unit sepeda motor Honda untuk setiap calon konsumen yang ingin memperoleh kredit kepemilikan sepeda motor Honda.

PT. Federal International Finance Cabang Lumajang menyebarkan brosur daftar harga ke setiap dealer dan agen sepeda motor Honda yang telah diajak bekerja sama. Jika konsumen ingin membeli secara kredit, dalam brosur tersebut telah disebutkan tipe kendaraan, harga kendaraan, jangka waktu kredit, uang muka yang harus disetor, dan angsuran perbulan yang harus dibayar. Setelah konsumen menentukan pilihannya untuk membeli secara kredit, maka pihak dealer atau agen akan segera menghubungi customer service PT. Federal International Finance Cabang Lumajang agar segera dikirim surveyor untuk melakukan survey terhadap calon konsumen. Dalam hal ini, customer service mempunyai wewenang untuk memilih surveyor mana yang akan melaksanakan survey. Kemudian surveyor yang telah mendapat tugas akan segera mendatangi dealer atau rumah konsumen tersebut untuk memastikan tempat tinggalnya dengan meminta konsumen untuk menyediakan data-data seperti fotocopy KTP yang masih berlaku, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy slip gaji bagi pegawai dan fotocopy rekening listrik atau air.

Tugas utama surveyor dalam hal ini adalah mencari data-data yang akurat mengenai konsumen untuk dapat memastikan apakah konsumen tersebut layak diberi kredit atau tidak. Seluruh data yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan harus dicantumkan dalam formulir pengajuan kredit. Setelah itu surveyor akan membawa formulir pengajuan kredit tersebut beserta kelengkapan data kepada komite kredit yang terdiri dari marketing executive, kepala seksi kredit, dan kepala operasi yang diberi wewenang untuk memutuskan apakah konsumen tersebut layak diberi kredit. Bila tidak terdapat kata sepakat dari komite kredit, maka keputusan layak atau tidak ditentukan oleh Kepala Cabang

2) Kebijakan Piutang Usaha

Seperti yang disampaikan Credit head “Dalam menghadapi persaingan dari perusahaan pembiayaan lain, pihak manajemen menetapkan kebijakan pemberian kredit yang ringan. Untuk jangka waktu kredit, konsumen ditawarkan untuk membayar angsuran mulai dari 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun. Dan untuk setiap pengajuan kredit yang disetujui maka calon konsumen harus membayar uang muka minimal 25% dari harga unit sepeda motor Honda.

Untuk konsumen perorangan hanya diperbolehkan memperoleh pembiayaan kredit sebanyak 1 unit. Dan boleh mengajukan pembiayaan untuk unit yang lain berdasarkan catatan pembayaran angsurannya setelah berjalan minimal 6 (enam) bulan. Khusus untuk konsumen perusahaan, PT. Federal International Finance Cabang Lumajang membatasi maksimal 5 (lima) unit sekali pengajuan kredit dan harus disertai dengan jaminan kepastian pembayaran seperti pembayaran dengan giro atau debit rekening perusahaan.

Calon konsumen yang akan diberi kredit adalah konsumen yang dinilai mempunyai penghasilan tetap, dan PT. Federal International Finance Cabang Lumajang berusaha untuk memperoleh jaminan dari calon konsumen. Tetapi kebijakan ini tidak berlaku mutlak. Untuk jaminan kelancaran pembayaran dari konsumen maka bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) yang telah selesai akan disimpan di PT. Federal International Finance Cabang Lumajang sampai konsumen menyelesaikan kewajibannya.

Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha.

1) Lingkungan Pengendalian.

Pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang tidak ada dua jabatan yang dipegang oleh satu orang. Kepada setiap karyawan setiap tahunnya akan diberikan penjelasan tertulis mengenai wewenang dan kewajiban yang diembannya. Pihak manajemen selalu menekankan nilai etika dan integritas kepada setiap karyawan. Karyawan yang berprestasi akan selalu mendapat kompensasi yang sesuai dengan hasil kerjanya. Khususnya kolektor

yang melakukan penagihan piutang akan diberikan insentif sesuai dengan jumlah piutang yang berhasil ditagihnya. Semakin besar jumlah piutang yang dapat ditagih maka semakin tinggi pula nilai insentif yang akan diterima oleh kolektor tersebut. Dan pihak manajemen juga telah menetapkan sanksi-sanksi bila terjadi pelanggaran atas peraturan yang telah ditetapkan.

2) Penetapan Resiko.

Resiko yang terkait dengan piutang, antara lain :

- a. Pemberian kredit kepada calon konsumen yang secara financial tidak layak untuk diberikan kredit.
- b. Kredit yang diberikan melewati batas yang telah ditentukan.
- c. Salah memasukkan data-data ke komputer.
- d. Kolektor tidak menyetorkan hasil penagihan.
- e. Penghapusan piutang tanpa persetujuan dari Branch Manager.
- f. Keterlambatan pembayaran angsuran.
- g. Ketidakmampuan konsumen membayar angsuran.
- h. Persekongkolan konsumen yang menunggak dengan remedial

3) Informasi dan Komunikasi.

Informasi yang dominan yang dihasilkan oleh PT. Federal International Finance Cabang Lumajang adalah informasi pemberian kredit dan piutang. Pemrosesan transaksi, data dan informasi telah dilakukan dengan system online. Masing-masing kantor cabang memperoleh program aplikasi dari kantor pusat yang mana tiap cabang tidak dibenarkan melakukan perubahan terhadap "master file" karena tiap perubahan atas program akan mengakibatkan data yang dimasukkan oleh cabang bersangkutan tidak dapat dibaca oleh program kantor pusat.

4) Aktivitas Pengendalian.

a. Pengendalian Pemrosesan Informasi.

Setiap data yang dimasukkan ke dalam komputer merupakan data yang terintegrasi yang artinya setiap perubahan disatu departemen akan mempengaruhi data yang akan diproses oleh departemen yang lain. Pengendalian pemrosesan informasi pertama kali dilakukan oleh surveyor. Credit Processor harus melakukan verifikasi data apakah sudah benar dan memadai. Data yang dimasukkan oleh Credit Processor merupakan data master. Kesalahan memasukkan data akan mempengaruhi informasi yang dibutuhkan oleh departemen lain

b. Pemisahan Tugas.

Untuk transaksi piutang PT. Federal International Finance Cabang Lumajang membuat pemisahan tugas berdasarkan struktur organisasi. Dalam hal pemberian persetujuan pembiayaan tidak diberikan ke bagian Marketing melainkan diserahkan ke komite kredit yang beranggotakan Marketing Executive, A/R Controller, dan Operation Head. Wewenang yang diberikan kepada komite kredit dimaksudkan agar kredit yang dikururkan telah memenuhi persyaratan.

Demikian juga untuk transaksi penagihan dan pencatatan hasil penagihan. Tugas kolektor untuk menagih piutang dan hasil penagihan akan disetor ke kasir. Selanjutnya salinan kwitansi penerimaan uang (bon kuning) diserahkan oleh kasir ke bagian akuntansi untuk diinput. Karena pemrosesan piutang pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang telah menggunakan program komputer maka tugas pencatatan kartu piutang tidak lagi dilakukan oleh manusia. Bagian piutang hanya melaksanakan fungsi pemeriksaan apakah piutang telah tertagih dan mencocokkan dengan memasukkan data oleh bagian akuntansi berdasarkan laporan realisasi tagihan dengan daftar laporan kas bank harian yang dibuat oleh bagian akuntansi. Dan untuk memastikan bahwa semua uang hasil penerimaan telah disetor ke bank maka bagian keuangan akan mencocokkan dengan laporan bank yang diterima setiap harinya.

c. Pengendalian Fisik atas Kekayaan dan Catatan.

Dalam rangka melindungi dan mengamankan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan piutang serta terhadap piutang dan kas itu sendiri, maka perusahaan

menyimpan semua arsip yang terkait dalam suatu lemari khusus. Terutama Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang merupakan jaminan atas barang disimpan dilemari besi anti apidan untuk menyimpan uang hasil penerimaan yang belum sempat disetor ke bank akan disimpan dibrankas yang kuncinya dipegang oleh kasir dan Treasury.

Perusahaan juga mengantisipasi semua kemungkinan negative yang dapat menimpa semua aset perusahaan sehingga perusahaan mengasuransikan setiap asset perusahaan termasuk seluruh karyawan, dokumen dan catatan, dan fisik kas itu sendiri. Untuk meminimalkan resiko yang kemungkinan terjadi pada kolektor yaitu terjadinya kecurian hasil tagihan pada saat perjalanan maka uang hasil penagihan selama perjalanan kolektor diasuransikan.

Semua penerimaan kas segera disetorkan ke bank untuk menghindari pencurian kas. Dengan dibukanya rekening Koran di bank berarti perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga dalam menyimpan kas. Prinsip yang mendasari kebijakan ini adalah bahwa penumpukkan kas ditangan perusahaan akan merangsang karyawan untuk melakukan pencurian dan penyelewengan penggunaan kas dan menghindari kemungkinan kebakaran

d. Review Kinerja.

Sebagai perusahaan pembiayaan yang jumlah piutang merupakan prioritas khusus maka Branch Manager selalu mereview jumlah kredit yang berhasil dipasarkan dan tingkat hasil penagihan piutang. Aktivitas penagihan piutang mendapat perhatian yang lebih ekstra. Hal ini dilakukan dari pengalaman bahwa tingginya tingkat penjualan tidak akan berguna bila perusahaan tidak berhasil dalam melaksanakan penagihan.

Pada PT. Federal International Finance pemberian insentif hanya diberikan kepada surveyor dan kolektor. Kepada surveyor, insentif diberikan berdasarkan calon konsumen yang disetujui berdasarkan hasil survey sedangkan kolektor diberikan insentif berdasarkan hasil penagihan. Khusus untuk surveyor, guna menghindari pemalsuan data- data dari calon konsumen agar semua hasil surveynya disetujui, maka setiap konsumen yang menunggak dari hasil survey surveyor akan dijadikan “negative point” dimana surveyor tersebut akan menerima bonus yang lebih sedikit dibanding dengan surveyor yang hasil pembayaran atas konsumen yang disurvey tidak menunggak. Kepala Cabang akan menilai hasil kerja masing-masing karyawan 2 (dua) kali dalam setahun. Hasil penilaian ini akan mempengaruhi pemberian bonus dan gaji untuk tahun berikutnya. Jadi media ini dapat digunakan untuk review hasil kerja masing-masing karyawan dalam dua periode,

e. Monitoring

Semua penyimpangan tidak terlepas dari tanggung jawab Branch Manager, untuk itu dalam membantu tugas-tugasnya dalam memastikan apakah setiap prosedur yang ditetapkan perusahaan telah dijalankan oleh karyawan maka ditunjuklah internal auditor sebagai pihak yang membantu dalam melaksanakan pengendalian intern.

Beberapa bentuk hasil pemantauan yang dilakukan oleh internal auditor ditemukannya piutang yang telah menunggak 6 (enam) bulan tetapi belum dilakukan penarikan terhadap fisik kendaraan. Contoh lain pemantauan dari internal auditor yaitu uang hasil penagihan tidak diserahkan ke kasir pada hari penagihan disebabkan kasir telah menutup “cash box” dan menyimpan ke dalam lemari penyimpanan. Hasil pemeriksaan oleh internal auditor tidak dapat dipengaruhi oleh kepala cabang sebagai pedoman untuk memonitor aktivitas operasional masing-masing karyawan dan melakukan tindakan perbaikan untuk penyempurnaan pengendalian intern yang sudah ada serta memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan tindak pelanggaran.

Secara umum struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah baik, karena telah menunjukkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab serta adanya pendelegasian wewenang. Struktur organisasi perusahaan disusun berbentuk garis lurus yang menunjukkan adanya kesatuan perintah dan kepemimpinan.

Departementalisasi yang diterapkan oleh PT. Federal International Finance Cabang Lumajang berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian saling menunjang satu sama lain. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya fungsi ini maka kegiatan operasional menjadi lebih efisien dan ekonomis, dan tidak menimbulkan salah pengertian atau adanya rangkap pekerjaan untuk satu tugas tertentu karena masing-masing departemen sudah mempunyai tugas yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Selain itu struktur yang ada terlihat bahwa kepala cabang dibantu oleh 2 (dua) orang staf ahli yaitu internal audit dan sekretaris yang bertanggung jawab langsung ke kantor pusat. Kondisi ini membantu pihak manajemen puncak dalam memperoleh informasi yang sifatnya lebih independent tentang aktivitas yang dilakukan oleh kantor cabang.

Sebagai perusahaan pembiayaan yang mana piutang merupakan jantung perusahaan maka jelas terlihat adanya departemen khusus piutang menunjukkan bahwa PT. Federal International Finance Cabang Lumajang mempunyai komitmen yang kuat bahwa piutang tersebut harus dikelola dengan baik. Demikian juga dengan adanya bagian Remedial yang membantu operasional perusahaan dalam menangani konsumen-konsumen yang “bandel” dalam melaksanakan kewajibannya.

Analisa dan Evaluasi Prosedur Pemberian Piutang Usaha.

Prosedur penjualan kredit pada perusahaan ini telah dilaksanakan dengan baik. Adanya costumer service yang menangani semua permintaan kredit menunjukkan adanya prosedur order penjualan. Untuk semua permohonan kredit, costumer service telah menentukan surveyor untuk melakukan survey tentang kelayakan calon konsumen. Setelah surveyor melengkapi data calon konsumen maka akan dilanjutkan dengan persetujuan kredit. Dalam prosedur persetujuan kredit ini perusahaan telah membentuk sebuah komite kredit yang berwenang untuk menentukan layak atau tidaknya calon konsumen diberi kredit. Kriteria utama untuk disetujui permohonan kredit bahwa pemohon memiliki sumber penghasilan yang tetap, dan pernyataan bahwa kendaraan tidak akan dibawa keluar dari daerah pembelian dan bila konsumen akan pindah maka harus memberitahukannya kepada pihak perusahaan.

Prosedur penagihan dilakukan oleh departemen piutang dan pelaksana penagihan dilakukan oleh kolektor. Dalam prosedur ini terkait fungsi penerimaam uang kas oleh kasir. Setiap uang penagihan diterima oleh kasir dan setiap harinya akan disetor oleh bank.

Dalam prosedur pencatatan piutang melibatkan departemen kredit dan departemen akuntansi. Suatu piutang akan otomatis muncul bila departemen kredit telah memasukkan data kredit yang telah disetujui dan transaksi pencatatan diotorisasi oleh credit support. Dan untuk proses selanjutnya yaitu penerimaan kas dilaksanakan oleh bagian akuntansi.

Uraian diatas menunjukkan bahwa prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang dan prosedur distribusi penjualan telah dimiliki dan dijalankan oleh PT. Federal International Finance Cabang Lumajang dalam praktek penjualan kredit mereka.

Analisa dan Evaluasi Pengendalian Inetrn Piutang Usaha.

1) Pengendalian Lingkungan

PT. Federal International Finance Cabang Lumajang merupakan perusahaan yang produknya ialah jasa pemberian kredit. Dalam menyalurkan jasa kredit adalah dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini terlihat dengan adanya surveyor yang ditugaskan untuk mendapat informasi sebanyak mungkin mengenai calon konsumen terutama masalah kemampuan financial calon konsumen. Motto dalam menyalurkan kredit bagi PT. Federal International Finance Cabang

Lumajang yaitu kredit yang sehat artinya bahwa perusahaan bukan mencari konsumen sebanyak-banyaknya melainkan mencari konsumen yang mempunyai kemampuan membayar kembali kreditnya. Dari motto ini saja secara tidak langsung dapat terlihat bahwa perusahaan mempunyai pengendalian lingkungan yang baik, dengan diseleksinya calon konsumen setidaknya memudahkan dalam hal penagihan piutang kelak. PT. Federal International Finance Cabang Lumajang memiliki peraturan yang memuat aturan- aturan yang harus dipatuhi oleh setiap orang yang berada dalam manajemen. Peraturan tersebut mencantumkan kebijakan dan tata tertib yang harus dijalankan, serta sanksi-sanksi yang akan dijatuhkan bila terjadi pelanggaran.

PT. Federal International Finance Cabang Lumajang menyadari bahwa faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Sehingga dalam merekrut calon karyawan perusahaan telah menetapkan langkah- langkah penyeleksian yang ketat sehingga diharapkan karyawan yang diterima merupakan orang-orang yang memenuhi kriteria yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Perkembangan dan pelatihan karyawan yang sudah diterima bekerja selalu diperhatikan. Selain itu adanya tunjangan seperti Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Kesehatan dan Bonus merupakan alat bagi perusahaan dalam membangkitkan motivasi kerja dan rasa loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Apabila perusahaan telah memberikan berbagai fasilitas kepada karyawan, perusahaan juga menuntut tanggung jawab dari karyawan.

Adanya internal audit pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang juga sangat mempengaruhi keefektifan pengendalian intern piutang karena selain penugasan yang dilakukan secara rutin setiap hari, internal audit juga melakukan pemeriksaan secara mendadak dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Hal ini akan membuat semua orang dicabang selalu siap untuk diaudit.

2) Penetapan Resiko

Sebagai perusahaan pembiayaan resiko tertinggi yang dihadapi oleh perusahaan adalah tidaktertagihnya piutang. Dalam mengatasi hal ini PT. Federal International Finance Cabang Lumajang telah mengantisipasinya dengan membuat suatu departemen khusus untuk menangani konsumen yang benar-benar tidak mampu melakukan kewajiban pembayarannya. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menarik fisik kendaraan dan menjualnya kembali, kemudian hasil penjualan digunakan untuk menutupi sisa hutang konsumen pada perusahaan. Resiko yang lain seperti tidak disetornya uang hasil penagihan kolektor ke kasir, diantisipasi perusahaan dengan cara pemberian hadiah untuk konsumen yang membayar tepat pada waktunya. Konsumen tentunya akan menuntut bila adanya perbedaan pencatatan tanggalpembayaran antara perusahaan dengan kartu angsuran yang ada pada konsumen. Internal auditor juga mengawasi apakah uang yang diterima oleh kasir telah disetor ke bank dengan melihat laporan bank keesokkan harinya.

Selain itu resiko atas kesalahan atas administrasi piutang dilakukan perusahaan dengan adanya pemeriksaan secara continue terhadap kartu angsuran masing-masing konsumen. Untuk menghindari adanya resiko data dikomputer dirubah tanpa adanya otorisasi karyawan yang berwenang digunakan kata sandi. Kebijaksanaan pemberian kata sandi untuk memasuki program computer juga merupakan tindakan penetapan resiko yang baik. Dengan adanya kata sandi ini maka tidak sembarang pegawai dapat melakukan perubahan atas catatan perusahaan.

3) Informasi dan Komunikasi

PT. Federal International Finance Cabang Lumajang menggunakan pencatatan segala jenis transaksi keuangan dan non keuangan ke dalam dokumen. Dokumen yang pertama kali berfungsi sebagai dasar pencatatan adalah aplikasi permohonan kredit. Dari dokumen ini akan tersedia informasi yang berguna bagi pemrosesan data selanjutnya. Data mengenai

konsumen akan dicatat dalam aplikasi permohonan kredit dan komunikasi yang diterapkan perusahaan telah cukup baik.

System komunikasi lengkap dengan digunakannya dokumen rangkap oleh perusahaan dalam mencatat terjadinya suatu transaksi, terutama transaksi yang menyangkut dengan pembayaran angsuran. Setiap pembayaran angsuran maka konsumen harus menerima kwitansi asli. Hal ini tentu saja membantu tindakan pengawasan seandainya ada perbedaan antara konsumen dengan catatan perusahaan. Selain itu dokumen akan di distribusikan sesuai dengan kebutuhan pemrosesan data selanjutnya.

Dengan adanya system komputerisasi yang sudah on line terhadap semua transaksi yang terjadi menyebabkan arus informasi dan komunikasi antar bagian semakin cepat. Setiap saat karyawan yang berkompeten dalam melihat transaksi yang terjadi ke dalam system komputer sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan. Terutama dalam kegiatan akhir bulan. Posting tidak lagi dilakukan secara manual. Bagian akuntansi tinggal memproses secara komputerisasi kegiatan posting.

Demikian juga dalam membuat laporan laba rugi, semuanya sudah dilakukan dengan bantuan program komputer. Karena semua data dan transaksi dilakukan secara komputerisasi, maka bagian accounting melakukan kegiatan "back-up" data komputer setiap sorenya. Hal ini merupakan tindakan antisipasi atas kerusakan atau kehilangan data baik yang sengaja maupun tidak sengaja.

4) Aktivitas Pengendalian.

Aktivitas pemrosesan data yang dilakukan oleh PT. Federal International Finance Cabang Lumajang dijalankan secara komputerisasi dengan system on line. Pengendalian Umum (General Control) yang meliputi organisasi, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan system dan pengoperasian fasilitas pengolahan data tergambar dari aktivitas perusahaan. Fungsi perancangan system dan penyusunan program berada dibawah otorisasi kantor pusat. Kantor cabang tidak berhak melakukan perubahan terhadap program komputer. Fungsi operasi fasilitas pengolahan data dilaksanakan oleh masing-masing bagian sesuai dengan menu yang terdapat dalam program komputer. Dan untuk fungsi penyimpanan program dan kepustakaan dilaksanakan oleh data coordinator & user trainer. Pengawasan operasi komputer telah dilakukan untuk memberikan perlindungan terhadap arsip data dan program dari kehilangan, kerusakan atau pengubahan dan pengungkapan tanpa ijin. Akses terhadap ruang komputer hanya terbatas bagi karyawan tertentu saja. Adanya penggunaan passwords untuk mengatur wewenang penggunaan data yang disimpan dalam komputer. PT. Federal International Finance Cabang Lumajang memberikan otoritas kepada masing-masing kepala bagian untuk melakukan perbaikan atas kesalahan pemasukan data sebelum data tersebut ditransfer ke kantor pusat dan perbaikan terhadap data yang sudah diinput dapat dilakukan tanpa harus ada persetujuan dari Branch Manager dan Data Coordinator & User Trainer.

Pengendalian aplikasi (application control) dirancang untuk memenuhi persyaratan pengendalian khusus setiap aplikasi. Pengendalian ini bertujuan untuk menjamin bahwa semua transaksi yang telah diotorisasi telah diproses sekali saja secara lengkap, menjamin bahwa data transaksi lengkap dan teliti serta menjamin bahwa pengolahan data transaksi benardan sesuai dengan keadaannya. Bentuk pengendalian aplikasi ini telah dijalankan oleh PT. Federal International Finance Cabang Lumajang. Semua dokumen-dokumen sumber harus sudah diotorisasi oleh pihak yang berwenang baru boleh diinput ke dalam program komputer. Untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian aplikasi telah tercapai, maka internal audit selalu melakukan pemeriksaan baik terhadap dokumen bersangkutan dan dibandingkan dengan data yang telah diinput ke dalam program komputer.

Otorisasi terhadap setiap transaksi telah dilaksanakan oleh PT. Federal International Finance Cabang Lumajang sudah dimulai dari awal transaksi yaitu adanya komite yang khusus menilai kelayakan permohonan kredit. Komite kredit merupakan pihak yang mempunyai otoritas untuk persetujuan kredit. Setelah itu pengecekan kelengkapan dokumen oleh bagian kredit untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan telah tersedia. Hal ini mendukung untuk pemrosesan transaksi piutang selanjutnya. Karena data yang diinput oleh bagian kredit merupakan data master, jadi tindakan pengecekan tersebut merupakan suatu aktivitas pengendalian yang awal telah dilakukan.

Pencetakan laporan angsuran jatuh tempo 1 (satu) hari sebelumnya merupakan tindakan pengendalian yang efektif untuk memastikan bahwa tidak ada piutang terlupa untuk ditagih. Pemberitahuan kepada konsumen akan tanggung jawabnya melalui surat somasi adalah tindakan untuk memastikan bahwa konsumen tersebut memang benar belum melaksanakan kewajibannya. Hal ini merupakan pengendalian kepada kolektor untuk tidak melakukan penyelewengan terhadap uang yang telah diterima dari konsumen.

Selain itu kepada konsumen akan diberi kartu angsuran dan setiap pembayaran selalu diberi stempel perusahaan untuk memastikan bahwa telah terjadi satu pembayaran. Untuk konsumen-konsumen yang benar-benar tidak melakukan pembayaran sampai 3 kali angsuran akan dilakukan penarikan fisik kendaraan. Kemudian kendaraan tersebut dijual dan hasil penjualan digunakan untuk menutupi sisa angsuran.

Dari segi administrasi aktivitas pengendalian piutang ditangani dengan baik. Pemisahan tugas pencatatan transaksi antara kasir dengan bagian akuntansi meminimalkan tingkat penyelewengan yang kemungkinan akan terjadi. Demikian juga dengan keharusan menyetorkan uang hasil penerimaan ke bank sesuai dengan teori untuk meminimalkan tingkat kehilangan atas fisik uang.

Sebagai perusahaan cabang, pemisahan tugas yang dilakukan perusahaan cukup memadai. Setidaknya prinsip dasar pemisahan tugas pencatatan, pelaksanaan dan penyimpanan sudah dilakukan. Bentuk-bentuk pengendalian fisik terhadap dokumen piutang juga dilakukan dengan baik dan disimpan terpisah.

Perusahaan konsisten dalam melaksanakan aktivitas penelaah kinerja. Dengan bantuan internal auditor maka Branch Manager dapat melihat kinerja masing-masing karyawan bagian apakah telah memenuhi peraturan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

5) Monitoring.

Branch Manager dan internal audit telah melaksanakan proses pemantauan secara kontinu sepanjang aktivitas PT. Federal International Finance Cabang Lumajang. Masing - masing kepala bagian selalu diminta untuk melakukan pemantauan terhadap masing- masing bawahannya. Pelanggaran yang dilakukan oleh bawahan juga merupakan tanggung jawab masing-masing kepala bagian. Dengan adanya peraturan ini maka kepala bagian berusaha untuk meminimalkan tingkat pelanggaran baik yang disengaja maupun tidak disengaja dibagiannya masing-masing.

Pemberian program hadiah kepada konsumen yang tepat waktu membayar merupakan salah satu bentuk pemantauan yang diperoleh seiring dengan praktek dilapangan. Adanya pemberian penghargaan untuk kolektor yang paling aktif dalam melakukan penagihan menimbulkan atmosfer persaingan yang sehat diantara masing- masing kolektor.

Demikian juga dengan perubahan-perubahan terhadap kualitas pengendalian intern selalu dilakukan berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi. Adanya kontinuitas penyempurnaan

peraturan dan prosedur terutama menyangkut pengendalian intern membuat PT. Federal International Finance Cabang Lumajang menjadi salah satu perusahaan pembiayaan yang tetap mendapat untung dan berhasil bertahan selama krisis keuangan yang melanda Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai “Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha Pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang” maka penulis menarik kesimpulan. Sistem pengendalian internal secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik yaitu struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup atas kekayaan, hutang, pendapatan biaya serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab sudah berjalan dengan baik karena terlebih dahulu diadakannya tahap seleksi calon karyawan, serta sistem training yang dilakukan. Namun untuk praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya belum berjalan dengan baik karena untuk saat ini belum adanya perputaran jabatan yang dilakukan. Piutang usaha secara keseluruhan belum berjalan sesuai karena prosedur penagihan piutang belum menggunakan tindakan yuridis oleh pihak eksternal perusahaan, penghapusan piutang usaha belum sesuai dengan teori karena belum dibuatnya jurnal untuk mencatat penghapusan piutang dengan cadangan kerugian piutang. Untuk resiko piutang belum berjalan dengan baik karena belum menerapkan sistem resiko tertanaman modal karena modal yang dimiliki perusahaan bukan modal sendiri melainkan modal dari bank. Namun untuk pencatatan piutang sudah sesuai karena terlebih dahulu dikumpulkannya bukti-bukti piutang yang tidak tertagih yang dilakukan oleh collection dan remedial officer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Harjito, Martono. 2008. Manajemen Keuangan, edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arbi, Syarif. 2013. Lembaga Perbankan, Keuangan, dan Pembiayaan. Yogyakarta: BPFE. Arens dan Loebbecke. 1995. Auditing Suatu Pendekatan Terpadu. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, Johnson, dan Kell. 2007. Modern Auditing Seventh Edition. Jakarta: Erlangga. Creswell, John. 2015. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuady, Munir. 1995. Hukum Tentang Pembiayaan dalam Teori dan Praktek. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Haninun. 2011. Pengaruh pengendalian intern perkreditan terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Teluk Betung. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 2(1). 143 - 164.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2005. “Dasar-dasar Perbankan”. Cetakan ke delapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Indriyani. 2011. Manajemen Keuangan Konsep dan Dasar Penerapannya. CV. Mandar Maju: Bandung.
- Komariyah, S. 2009. Investasi. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Jember FE.
- Kusumawati, Jimmi. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten. Jurnal Akuntansi. Vol 2 No. 1 Juli 2015.
- Latif dan Solang. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Piutang pada Amanah Finance Cabang Gorontalo. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. Volume I, Nomor 2, Desember 2016.
- Makikui, Morasa, dan Pinatik. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan COSO pada CV. Kombos Tendeand Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol. 12(2), 2017, 1222- 1232.
- Moleong, Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Mulyadi dan Puradiredja. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. "Sistem Akuntansi". Cetakan kelima. Jakarta: Salemba Empat. Mulyawan, Setia. 2015. "Manajemen Keuangan". Cet. 1. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nazila, Dzulkriom, dan Sudjana. 2016. Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Atas Agunan Harta Tidak bergerak (Studi pada PT.Bank Mandiri Tbk. Unit Mikro Cabang Probolinggo Kraksaan). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 33 No. 1 April 2016.
- Putra, Rahayu, Saifi. 2016. Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 39 No.1 Oktober 2016.
- Rivai, Veithzal; Sofyan Basir; Sarwono Sudarto; Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rotti, Manosoh, dan Kalalo. 2017. Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Kredit Diragukan pada PT.Bank Sulutgo di Minahasa Induk. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 12(2), 2017, 818-827.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D". Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. cetakan 9. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utami, Zukhri, dan Cipta. 2014. Analisis Sistem Pengendalian Intern dan Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Tahun 2012. Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014.
- Yuwanita dan Ariani. 2016. Analisis Hubungan Pengendalian Internal Versi COSO Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Baitul Qiradh Anggota Pusat Koperasi Syariah Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 199-209.